

**PENERAPAN LAYANAN HOME VISIT UNTUK MEMINIMALISASI
PRILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Ni Wayan Sukarmiasih¹
E-mail: wynsukarmiasih68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan *home visit* untuk meminimaliskan perilaku menyimpang pada siswa kelas viii semester genap SMP Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini adalah penelian tindakan bimbingan konseling (*action research in counseling*). Subjek penelitian ini adalah siswa klas viii SMP Negeri II Banjar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing masing siklus terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta tahap refleksi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan dan wawancara langsung yang kemudian dianalisis secara diskriptif. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa perubahan yang terjadi setelah diadakan layanan *home visit* pada siklus 1 belum tampak mengalami perubahan. Sedangkan pada siklus ke II, siswa sudah tampak mengalami perubahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan *home visit* efektif untuk meminimalisasi perilaku menyimpang siswa yaitu bolos berkepanjangan dan melanggar aturan sekolah.

Kata kunci: home visit, perilaku menyimpang, bimbingan konseling

**DESIGNING HOME VISIT SERVICES TO MINIMIZE THE BEHAVIOR OF
DEVOTION OF STUDENTS GRADE VII SECOND SEMESTER ACADEMIC
YEAR 2014/2015**

Abstract

This study aimed at finding out the effectiveness of home visit services to minimize deviant behavior of seventh graders in SMP Negeri 2 Banjar in the academic year 2014/2015. This study is Counseling Action Research. Subjects of this study were junior high school students in grade VII SMP Negeri 2 Banjar. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and evaluation, and reflection stages. The process of collecting data in this study applied the methods of observation and direct interviews which were then analyzed descriptively. Based on the results of the

¹Ni Wayan Sukarmiasih adalah guru di SMP Negeri 2 Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

analysis, it was determined that the changes that occurred after the home visit service was implemented in cycle I did not show significant result. Whereas in cycle II, students have shown changes. It proved that the application of home visit services was effective to minimize the deviant behavior of students, namely prolonged skipping and violating school rules.

Keywords: home visit, deviant behavior, counseling guidance

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa berinteraksi baik dengan sesamanya maupun lingkungan sekitarnya. Setiap individu mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik lagi. Perkembangan kemampuan atau potensi individu tidak serta merta terwujud begitu saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu itu mengupayakannya sehingga terwujud dalam sikap dan kebiasaannya.

Dengan proses sosialisasi, individu berkembang menjadi suatu pribadi atau mahluk social. Pribadi tersebut merupakan kesatuan integral dari sifatsifat individu yang berkembang melalui proses sosialisasi. Melalui proses sosialisasi inilah individu menjadi tahu bagaimana harusnya berperilaku di masyarakat dan lingkungan budayanya. Proses sosialisasi akan membawa individu dari keadaan tidak atau belum tersosialisasi menjadi manusia yang bermasyarakat dan beradab. Melalui sosialisasi pula masyarakat secara berangsur-angsur mengenal persyaratanan tuntunan-tuntunan hidup di lingkungan budayanya. Dari proses tersebut, seseorang akan terinovasi dalam cara berpikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya.

Melalui pendidikan hal tersebut dapat tercapai. Pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan individu yang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk membangun dirinya sendiri dan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi individu serta menentukan dalam pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan perkembangan yang dilaksanakan melalui kegiatan belajar.

Pendidikan yang diselenggarakan tidak hanya dikeluarga saja tetapi sekolah juga sebagai tempat kedua dalam menambah dan mengembangkan wawasan

seseorang. Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa seseorang khususnya remaja, karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan sebagaimana halnya keluarga, sekolah juga mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Disamping itu, sekolah mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri siswa saat ini banyak menghadapi tantangan seperti siswa yang senang membolos, melanggar tata tertib sekolah, terlambat masuk kelas dan sebagainya.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan bahwa dalam proses belajar mengajar sering timbul berbagai masalah seperti prestasi siswa yang kurang memuaskan, tidak aktif, dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satunya diantaranya adalah kurangnya penyesuaian sosial.

Hal tersebut dapat dikategorikan sebagai tindakan yang mengarah pada penyimpangan perilaku. Berkenaan dengan hal tersebut perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan perilaku bermasalah dan problem psikologi yaitu dengan ditunjukkannya suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang dan perilaku tersebut mengganggu kehidupan yang ada.

Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain *penyimpangan (deviation)* adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri (*conformity*) terhadap kehendak masyarakat.

Menurut Erman Amti, tingkah laku bermasalah adalah tingkah laku tidak wajar, mengganggu ketertiban dan mempersulit individu untuk mengadakan penyesuaian diri dengan realitas karena adanya kesukaran. Kesukaran di dalam usaha itu pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu.

Kesukaran-kesukaran yang dimaksud cenderung berasal dari pengaruh kondisi lingkungan yang kurang sesuai dengan kondisi psikologis remaja dan ketahanan psikologis berupa pertahanan mental untuk tidak ikut terpengaruh oleh hal-hal yang dianggap berdampak negatif bagi individu itu dan orang lain.

Remaja sebagai individu memiliki cirri dan sifat atau karakteristik bawaan (heredity) dan karakteristik yang diperoleh dari lingkungan. Dasar kepribadian seseorang terbentuk dari hasil perpaduan antara warisan, sifat-sifat, bakat-bakat, orangtua dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Oleh sebab itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku menyimpang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Mengingat perilaku menyimpang sangat besar pengaruhnya bagi pendidikan anak di sekolah maupun di luar sekolah anak sangat penting untuk disikapi secara bersama-sama antar guru, orangtua dan siswa yang bertujuan untuk meminimalkan terjadinya perilaku menyimpang yang dirasa sangat merugikan. Dikatakan sangat merugikan karena segala hal yang dilakukan sifatnya negatif dan sama sekali tidak menguntungkan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Kebanyakan dari perbuatan yang tergambar mengarah pada perilaku yang menyimpang.

Sebenarnya banyak alasan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan perilaku menyimpang. Salah satu diantaranya ialah keinginan individu untuk memperoleh penguasaan dari orang lain atas keberadaannya. Berkaitan dengan hal tersebut jika dihubungkan dengan lingkungan sekolah maka, yang dapat terlihat sebagai perilaku menyimpang adalah (1) mengganggu ketertiban di sekolah (kelas), (2) membuat kegaduhan di kelas, (3) melanggar peraturan sekolah, (4) membolos, (5) menodong, (6) apatis terhadap kegiatan/aktivitas sekolah, (7) berkata-kata kasar, (8) membahayakan ke kelas dan menonton film porno, (9) serta segala hal yang mengarah pada penyimpangan perilaku.

Jika dihubungkan dengan perkembangan dan pertumbuhan remaja saat ini lebih menonjolkan kepada sifat individualism dan istilah “gengsi” di kalangan remaja untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang sedang berkembang. Contohkan saja “facebook” yang sedang marak digunakan remaja untuk berkomunikasi dengan orang lain selain menggunakan ponsel. Sebagian orang menganggap hal tersebut sebagai pengaktualisasian diri negatif yang disebabkan

karena obsesi individu belum dapat diperoleh sehingga berpengaruh pada pencapaian prestasi yang kurang optimal.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kelas VIII SMPN 2 Banjar ditemukan beberapa siswa yang tergolong melakukan penyimpangan perilaku dalam berinteraksi sosial dan proses pembelajaran. Akibat yang dapat diprediksikan muncul dari kondisi tersebut adalah prestasi siswa menjadi tidak optimal. Apabila tidak mendapat penanganan maka siswa-siswi tersebut akan tumbuh menjadi generasi yang mengarah pada kemerosotan moral sehingga berakibat negative terhadap dirinya sendiri.

Pada dasarnya individu memiliki kebebasan dan tanggungjawab yang saling berkaitan setelah suatu perbuatan dilakukan walaupun baik atau buruk. Gerald Corey (2003 : 54) mengatakan bahwa manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya sendiri, suatu kesanggupan yang unik dan nyata yang memungkinkan manusia mampu berpikir dan memutuskan. Artinya semakin manusia itu sadar akan kebebasan yang dimiliki maka ia akan mampu berpikir, memutuskan dan bertanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukannya.

Sebenarnya banyak hal yang perlu dilakukan oleh guru apabila menginginkan anak didiknya memperoleh hasil belajar yang optimal. Salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat menjadi figur yang tercermin dalam tuntunan perilaku berbudi pekerti luhur. Hal ini perlu dikaji dan dicermati dari berbagai hal. Sudah barang tentu adalah tugas dan kewajiban guru memberikan bimbingan dan pengajaran. Namun, dalam hal bimbingan, guru bidang studi belum memiliki kemampuan yang belum terprogram dan terencana. Sehubungan dengan hal tersebut, guru BK sangat berperan dan menguasai secara khusus bidang-bidang bimbingan untuk siswa. Sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan mengenai masalah yang dihadapi siswa.

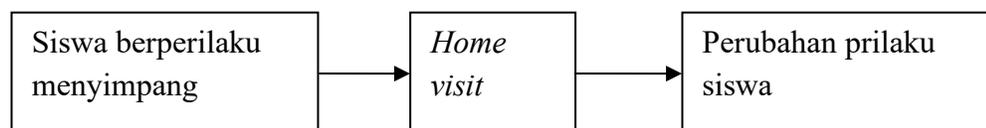
Kenyataan menggambarkan bahwa dengan adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah umumnya sudah dapat menangani berbagai permasalahan yang memang merupakan kajian dan tugas BK itu sendiri baik itu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Salah satunya adalah meningkatkan disiplin diri terhadap perilaku menyimpang. Ketika individu sadar dan paham akan tanggung jawab yang

dipikulnya, maka saat itu pula individu akan berpikir bahwa apa yang telah dilakukan dapat merugikan dirinya sendiri. Untuk mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh para siswa di sekolah guru BK sudah melakukan berbagai macam cara supaya para siswa tersebut bisa memperbaiki diri dan tidak melakukan pelanggaran lagi. Tetapi ada beberapa orang siswa yang belum mampu untuk memperbaiki perbuatannya, sehingga harus dilaksanakan Home visit untuk mencari jalan keluar terhadap penyebab dari permasalahan yang dihadapi oleh para siswa sehingga mereka sulit untuk memperbaiki dirinya.

Dalam kegiatan Home visit ini Guru BK akan mengetahui secara nyata bagaimana aktifitas ataupun kegiatan siswa di rumahnya, disamping itu pula juga dapat berkomunikasi langsung dengan orang tua siswa. Dari sanalah akan kentara apa sebenarnya permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Data yang kita peroleh juga akan semakin akurat karena langsung dari orang tua siswa. Permasalahan yang tergambar di atas dapat diartikan bahwa siswa akan mampu memperbaiki dirinya dan tidak akan melakukan pelanggaran lagi apabila para siswa yang seperti itu diberikan penanganan secara tegas. Metode yang digunakan peneliti dalam meminimalisasi perilaku menyimpang adalah kegiatan Home visit pada siswa di SMP N 2 Banjar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang bersifat diagnostik untuk meminimalisasi perilaku menyimpang pada siswa di SMP N 2 Banjar.. Penelitian ini dilaksanakan dengan sistem siklus. Proses siklus dalam penelitian ini dirancang menggunakan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan refleksi.



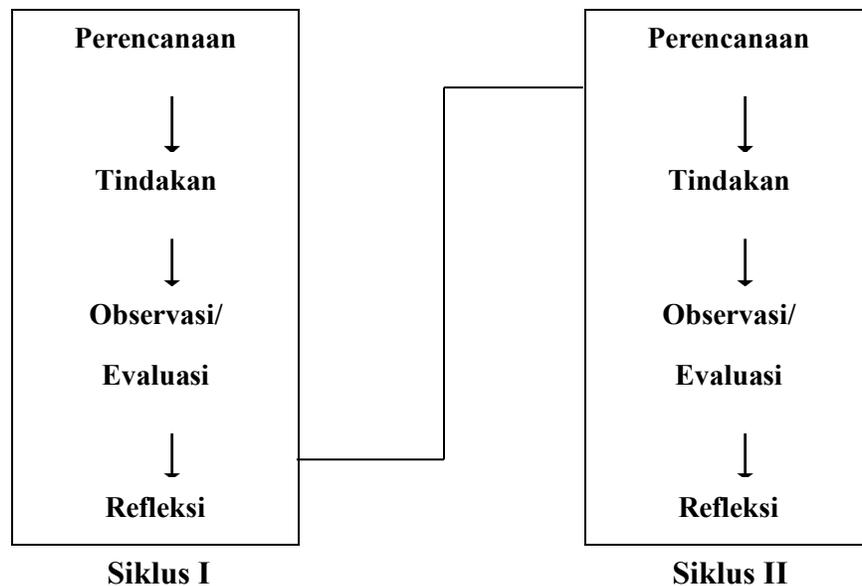
Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian

1) Identifikasi Masalah

Penelitian didahului dengan penetapan permasalahan berdasarkan kondisi nyata proses maupun hasil pembelajaran yang bermasalah. Analisis terhadap masalah juga dimaksud untuk mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan. Adapun yang dimaksud dengan analisis masalah di sini ialah kajian terhadap permasalahan dilihat dari segi kelayakannya. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan

Adapun prosedur penelitian dari penelitian tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Prosedur Penelitian (Arends dalam Agung, 2002)

Keterangan :

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun hal-hal yang direncanakan dalam pemberian layanan *Home visit* adalah:

- a) Mengidentifikasi atau mendata siswa
- b) Meyakinkan siswa akan layanan *Home visit* adalah untuk upaya penurunan perilaku menyimpang yang telah dilakukannya.
- c) Menyusun jadwal kegiatan
- d) Menetapkan prosedur layanan
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi layanan seperti pedoman pemantauan dan pedoman evaluasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan yang sedianya akan dilakukan adalah

- a) Mengkomunikasikan rencana layanan *Home visit*
- b) Menyelenggarakan layanan *Home visit* dengan tahap-tahap sesuai prosedur

3) Observasi dan Evaluasi

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

4) Refleksi

Hasil pemantauan terhadap proses maupun hasil tindakan, kemudian direfleksikan melalui pemberian makna, dan analisis terhadap keunggulan dan kelemahan layanan *Home visit* yang telah diberikan sehingga dapat disusun program layanan berikutnya untuk menurunkan terjadinya perilaku menyimpang siswa selama di sekolah.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dalam siklus II merupakan rencana yang akan digunakan untuk memperbaiki layanan yang telah diberikan pada siklus I sehingga penyimpangan perilaku siswa dapat diminimalisasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini peneliti kembali melakukan layanan *Home visit* untuk memperbaiki layanan yang telah dilakukan sebelumnya.

3) Observasi dan Evaluasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan berupa perubahan tingkah laku pada saat tindakan dilaksanakan dan penilaian terhadap perubahan tingkah laku yang diperlihatkan.

4) Refleksi

Dalam hal ini adalah melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah direvisi.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Contoh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banjar yang berperilaku menyimpang

No	Kode Subjek	Nama Siswa	Keterangan
1	IA	Ida Bagus Alit	Pelanggaran tata tertib
2	YD	Aris Peramika	Bolos berkepanjangan.
3	AP	Yuduiana	Bolos berkepanjangan

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah meminimalisasi perilaku menyimpang siswa, pada siswa .kelas VIII, setelah diterapkan layanan home visit,

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, yakni dari bulan Januari 2015 sampai bulan April tahun 2015.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan adalah data tentang perilaku menyimpang siswa. Untuk memperoleh data tersebut dalam penelitian ini menggunakan pengamatan dan wawancara langsung di sekolah dengan mencari beberapa nara sumber yang dapat memberikan informasi secara jelas tentang penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para siswa SMP Negeri 2 Banjar.

Adapun beberapa nara sumber yang peneliti wawancarai adalah:

- a. Wali kelas
- b. Kesiswaan
- c. Guru mata pelajaran
- d. Teman konseli
- e. Orang terkait lain seperti: (1) orang tua, (2) keluarga

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung di sekolah dengan mencari beberapa nara sumber yang dapat memberikan informasi secara jelas tentang penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh para siswa SMP N 2 Banjar. Data yang diperoleh melalui pengamatan dan observasi langsung dengan beberapa nara sumber yang terkait agar informasi mengenai yang di dapatkan lebih jelas dan pasti tanpa adanya manipulasi data dari siswa.

Dalam penelitian ini dicari perbedaan perubahan perilaku yang di lakukan oleh siswa setelah dilakukan *Home visit* dengan sebelum dilaksanakan *Home visit*. Data dalam penelitian ini di deskripsikan melalui pengamatan langsung yang di lakukan, sejauh mana perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa yang bisa di lihat dari observasi langsung yang di lakukan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap sumber-sumber terkait seperti : wali kelas, guru mata pelajaran dan teman-temannya maka di dapatkan beberapa orang siswa yang melakukan penyimpangan perilaku seperti bolos berkepanjangan sebanyak 2 orang siswa, , siswa yang sering melanggar peraturan sekolah sebanyak 1 orang siswa. Dengan adanya siswa-siswa yang melakukan penyimpangan perilaku seperti diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan *Home visit* (kunjungan rumah) untuk meminimalisasi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Setelah mendapatkan nama-nama siswa yang melakukan penyimpangan perilaku, peneliti melakukan diskusi dengan kordinator pembimbing untuk meminta izin dengan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan *Home visit*, setelah di setuju dengan kepala sekolah peneliti memberikan surat kepada siswa -siswa yang akan di lakukan kegiatan *Home visit*.

Kegiatan *Home visit* yang dilakukan terhadap siswa yang memiliki perilaku menyimpang akan dilakukan 2 kali, pertama peneliti melakukan *Home visit* kerumah siswa tersebut. Setelah dilakukan *Home visit* pertama peneliti akan melihat perilaku yang di tampilkan oleh siswa di sekolah apakah ada perubahan atau tidak. Selain melaukan observasi langsung di sekolah peneliti juga akan kembali melakukan kegiatan *Home visit* untuk menanyakan kepada orang tuanya apakah anaknya di rumah sudah mengalami sedikit perubahan untuk merubah penyimpang perilaku yang di lakukan di sekolah. Untuk memperoleh hasil yang maksimal kegiatan *Home visit* ini akan dilakukan berulang kali terhadap para siswa yang melakukan penyimpangan perilaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil evaluasi tindakan pada siklus I dan pada siklus ke II, dapat dilihat adanya penurunan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa kearah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan *home visit* berfungsi efektif untuk meminimalisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Ini terlihat pula dari masing-masing indikator perilaku menyimpang seperti siswa yang tidak

sekolah tanpa keterangan sudah dapat diminimalisasi dengan berkurangnya siswa yang absen, pelanggaran peraturan siswa di sekolah diminimalisasi dengan termotivasinya siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa disebabkan karena antosiasme dan penerimaan orang tua siswa sangat baik dalam pelaksanaan *home visit* ini. Orang tua siswa sangat jujur menyampaikan bagaimana keadaan anaknya saat berada dirumah, di samping itu pula orang tua siswa sangat senang dengan adanya *home visit* ini karena orang tua akan mengetahui secara jelas mengenai perilaku anak-anaknya ketika berada di sekolah. Selain itu pula adanya keinginan yang keras dari para siswa untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik simpulan secara umum bahwa pelaksanaan *home visit* efektif untuk meminimalisasi perilaku menyimpang pada siswa di SMP Negeri 2 Banjar. Hal ini dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa ketika berada di sekolah. Pelaksanaan *home visit* efektif untuk meminimalisasi siswa yang bolos berkepanjangan di SMP Negeri 2 Banjar. Hal ini dapat diketahui dengan melihat daftar hadir siswa yang sudah memperoleh perlakuan. Pelaksanaan *home visit* efektif untuk meminimalisasi siswa yang sering melanggar peraturan yang ada di sekolah. Ini terlihat dari berkurangnya catatan di buku pelanggaran siswa.

Sesuai dengan temuan-temuan dalam penelitian ini, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut. Terkait dengan dengan proses bimbingan konseling, kepada konselor disarankan untuk lebih intensif memperhatikan permasalahan yang dihadapi anak asuhnya terutama mengenai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kegiatan non akademik lainnya. Kepada seluruh siswa yang dijadikan model dalam penelitian ini agar lebih mampu untuk meminimalisasi penyimpangan perilaku yang telah dilakukan agar bisa untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik. Dan tidak menutup kemungkinan bagi

siswa-siswa yang sudah diberikan perlakuan membantu menjadi contoh pada siswa lain agar tidak melakukan penyimpangan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno, 1994. Dasar Dasar Bimbingan dan Koseling. Departemem Pendidikan dan Kebudayaan

Sukardhi, Dewa Ketut,2000. Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Rineka Cipta

Winke, w.s.sj.m sc,1978 Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah. Gramedia Jakarta.